



**PUTUSAN**  
**Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Blitar yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama, dalam persidangan majelis, telah menjatuhkan putusan perkara cerai gugat antara:

**XXXXXXXXXXXX**, umur 25 tahun, NIK XXXXXXXXXX, agama Islam, pekerjaan Swasta, pendidikan SLTA, tempat kediaman di XXXXXXXXXX Kabupaten Blitar, dalam hal ini memberikan kuasa khusus kepada Moh. Komarodin, S.H., M.H., advokat/penasihat hukum dari Penggugat, yang berkantor di Jalan Raya Tlogo No 04 RT 01 RW 03 Desa Tlogo Kecamatan Kangoro Kabupaten Blitar, berdasarkan surat kuasa khusus tertanggal 19 Februari 2024 yang telah terdaftar dalam Buku Register Surat Kuasa Khusus Nomor 0484/0681/Pdt.G/2024/PA.BL tanggal 28 Februari 2024, sebagai **Penggugat**;

**MELAWAN**

**XXXXXXXXXXXX**, umur 39 tahun, agama Islam, pekerjaan Jual Beli HP Online, pendidikan SLTA, tempat kediaman di XXXXXXXXXX Kabupaten Blitar, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;  
Telah membaca, mempelajari dan meneliti berkas perkara;  
Telah mendengar keterangan Penggugat, saksi-saksi dan telah memeriksa bukti-bukti di persidangan;

Hal. 1 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL



**DUDUK PERKARA**

Bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 28 Februari 2024 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Blitar Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL, mengajukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa pada hari Kamis, tanggal 05 Januari 2017, antara Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan Akad Nikah di hadapan Pegawai Pencatat Nikah, Kantor Urusan Agama ( KUA ) Kecamatan Talun, Kota / Kabupaten Blitar, Propinsi Jawa Timur, sebagaimana ternyata pada Kutipan Akta Nikah Nomor : XXXXXXXXXXXX, tertanggal 05 Januari 2017;
2. Bahwa Status Penggugat sebelum nikah bertatus Perawan dan Tergugat berstatus Jelaka;
3. Bahwa sebagaimana pasangan Suami-Isteri pada umumnya antara Penggugat dan Tergugat telah hidup bersama layaknya Suami-Isteri ( Ba'da Dhukul ), yang bertempat tinggal di rumah orang Tergugat sekitar 3 tahun lamanya ( sampai akhir tahun 2019 ) setelah itu karena antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi pertengkaran dan perselisihan terus menerus yang di karenakan persoalan Ekonomi dan belum mempunyai keturunan / anak, maka pada bulan Desember 2019, Penggugat di pulangkan atau di pasrahkan kembali kepada kedua orang tua Penggugat sampai sekarang, dan belum di karuniai anak;
4. Bahwa pada awalnya pernikahan Penggugat dan Tergugat dalam keadaan baik-baik saja namun sejak pernikahan berjalan 2 tahun lamanya antara Penggugat dan Tergugat mulai terjadi perselisihan terus menerus sampai sekarang;
5. Bahwa adapun yang menjadi penyebab terjadinya perselisihan / pertengkaran adalah sebagai berikut:
  - 5.1. Persoalan ekonomi, Tergugat jarang kasih nafkah lahir yang layak dan cukup dari awal menikah sampai sekarang bahkan sudah 5 tahun 2 bulan terakhir ini, Tergugat tidak pernah kasih nafkah lahir dan batin sama sekali kepada Penggugat;
  - 5.2. Tergugat sering marah-marah tak jelas persoalannya kalau marah sering bersikap berdiam diri dengan kurun waktu yang cukup lama, apabila

Hal. 2 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Penggugat tidak mendahului bertanya, Tergugat tidak akan bertanya kepada Penggugat;

5.3. Kedua orang tua Tergugat selalu ikut campur akan semua persoalan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat, dan Tergugat cenderung mengikuti semua keinginan kedua orang tua Tergugat dan kedua orang tua Tergugat selalu mempertanyakan kehadiran seorang anak ( kenapa kok belum mempunyai anak sampai perkawinan selama ini ) ;

5.4. Tergugat telah mengembalikan / memasrahkan kembali Penggugat kepada kedua orang tua Penggugat pada Desember 2019 sampai sekarang;

5.5. Antara Penggugat dan Tergugat, sudah tidak pernah hidup bersatu / berkumpul bersama menjalin hubungan layaknya suami-isteri / sudah terjadi hidup berpisah, pisah rumah dan pisah ranjang sekitar 5 tahun 2 bulan lamanya. Selama itu pula Tergugat juga telah membiarkan dan sudah tidak memperdulikan lagi kepada Penggugat sampai sekarang;

6. Bahwa karena sikap dan perilaku Tergugat seperti tersebut diatas Penggugat menganggap Tergugat sebagai suami selaku kepala keluarga termasuk orang yang tidak bertanggung jawab dan telah melalaikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang suami dan Penggugat merasa sudah tidak bahagia, tidak tenang, dan tidak kuat hidup bersama dengan Tergugat;

7. Bahwa tujuan Perkawinan yaitu untuk membentuk rumah tangga yang bahagia lahir dan batin ( Sakinah mawadah warrohmah ) sudah tidak dapat terwujud lagi, maka dari itu sudah sepantasnya Penggugat telah mempunyai hak untuk mengadakan dan mengajukan Gugatan perceraian di Pengadilan Agama Blitar karena itu yang dirasa pilihan yang paling bijaksana dan perihal ini juga di kehendaki oleh Tergugat;

Berdasarkan Dalil-dalil dan Fakta diatas, Jelaslah menurut Hukum Tergugat **telah salah**, untuk itu **Penggugat** Mohon kepada Yang Terhormat **Bapak Ketua Pengadilan Agama Blitar, Cq. Majelis Hakim** yang memeriksa perkara ini berkenan memanggil para pihak yaitu Penggugat dan Tergugat /

Hal. 3 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kuasanya di hadapan Persidangan Pengadilan Agama Blitar, guna diperiksa dan di adili perkaranya serta berkenan menjatuhkan Putusan sebagai berikut;

## I. Primer :

1. Menerima dan Mengabulkan Gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan Thalak Satu Ba'in Sughro Tergugat / XXXXXXXXXXXX terhadap Penggugat / XXXXXXXXXXXX;
3. Membebaskan Biaya kepada Penggugat sebagaimana mustinya;

## II.Subsidaire :

Atau dalam Peradilan yang baik mohon Putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang ditetapkan untuk perkara ini Penggugat dan kuasa hukumnya hadir di persidangan, sedangkan Tergugat berdasarkan relaas panggilan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL tanggal 29 Februari 2024 dan tanggal 06 Maret 2024 telah dipanggil sebanyak 2 kali namun tidak pernah hadir dan tidak pula menyuruh orang lain untuk hadir sebagai sebagai wakil atau kuasanya dan ketidak hadirannya tidak disebabkan oleh suatu alasan yang sah menurut hukum;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan pihak berperkara dengan cara memberi nasihat kepada Penggugat agar rukun kembali dengan Tergugat, namun tidak berhasil.

Bahwa pemeriksaan ini dilanjutkan dengan membacakan surat gugatan Penggugat dalam sidang tertutup untuk umum, yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Penggugat,

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat mengajukan alat bukti surat, berupa:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK XXXXXXXXXXXX atas nama Penggugat yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar tanggal 14 Mei 2014, yang telah dicocokkan dengan aslinya dan telah dinezegeInd (P.1);
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah nomor XXXXXXXXXXXX atas nama Penggugat dan Tergugat yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama KUA Talun Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur, tanggal 05 Januari 2017, yang telah dicocokkan dengan aslinya dan telah dinezegeInd (P.2);

Hal. 4 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa selain bukti tersebut Penggugat juga telah menghadirkan 2 (dua) orang saksi yang bernama;

**1. XXXXXXXXXXXX**, umur 49 tahun, agama Islam, pekerjaan Buruh Harian Lepas, bertempat tinggal di XXXXXXXXXXXX Kabupaten Blitar;

Di bawah sumpah saksi memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah Ayah Kandung Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah yang telah menikah pada tahun 2017;
- Bahwa setelah akad nikah, Penggugat hidup rukun dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Tergugat namun belum dikaruniai keturunan;
- Bahwa saksi tahu semula rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak bulan Desember 2019 sudah tidak harmonis, karena sering berselisih dan bertengkar disebabkan Persoalan ekonomi, Tergugat jarang memberikan nafkah lahir dan batin kepada Penggugat, Tergugat sering marah-marah yang tak jelas persoalannya, Kedua orang tua Tergugat selalu ikut campur akan semua persoalan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat, bahkan Tergugat cenderung mengikuti semua keinginan kedua orang tua Tergugat;
- Bahwa saksi mengetahui akibat perselisihan dan pertengkar tersebut Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal selama kurang lebih 5 tahun 2 bulan;
- Bahwa saksi tahu selama pisah tempat tinggal Tergugat tidak pernah memberi nafkah kepada Penggugat;
- Bahwa saksi sebagai Ayah Kandung telah berusaha untuk memberikan nasihat kepada Penggugat agar rukun lagi dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil dan saksi tidak sanggup lagi merukunkan Penggugat dengan Tergugat;

**2. XXXXXXXXXXXX**, umur 23 tahun, agama Islam, pekerjaan Karyawan Swasta, bertempat tinggal di XXXXXXXXXXXX Kabupaten Blitar;

Hal. 5 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Di bawah sumpah saksi memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah Adik Kandung Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah yang telah menikah pada tahun 2017;
- Bahwa setelah akad nikah, Penggugat hidup rukun dengan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Tergugat namun belum dikaruniai keturunan;
- Bahwa saksi tahu semula rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak bulan Desember 2019 sudah tidak harmonis, karena sering berselisih dan bertengkar disebabkan Persoalan ekonomi, Tergugat jarang memberikan nafkah lahir dan batin kepada Penggugat, Tergugat sering marah-marah yang tak jelas persoalannya, Kedua orang tua Tergugat selalu ikut campur akan semua persoalan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat, bahkan Tergugat cenderung mengikuti semua keinginan kedua orang tua Tergugat;
- Bahwa saksi mengetahui akibat perselisihan dan pertengkar tersebut Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal selama kurang lebih 5 tahun 2 bulan;
- Bahwa saksi tahu selama pisah tempat tinggal Tergugat tidak pernah memberi nafkah kepada Penggugat;
- Bahwa saksi sebagai Adik Kandung telah berusaha untuk memberikan nasihat kepada Penggugat agar rukun lagi dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil dan saksi tidak sanggup lagi merukunkan Penggugat dengan Tergugat;

Bahwa untuk selanjutnya, Penggugat menyatakan sudah tidak lagi mengajukan sesuatu apapun dan memberikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada dalil gugatannya serta mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini ditunjuk kepada hal-hal sebagaimana tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

Hal. 6 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL





### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat pada pokoknya adalah sebagaimana terurai diatas;

Menimbang, bahwa terlebih dahulu, Majelis Hakim perlu mempertimbangkan keabsahan surat kuasa khusus yang dibuat Penggugat serta kedudukan penerima kuasa sebagaimana pertimbangan berikut ini;

Menimbang, bahwa Surat Kuasa Khusus Penggugat tanggal 19 Februari 2024 telah ternyata memenuhi syarat formil surat kuasa, yaitu telah memenuhi unsur kekhususan, dimana secara jelas menunjuk perkara Cerai Gugat di Pengadilan Agama Blitar dengan memuat materi telaah yang menjadi batas dan isi dari materi kuasa yang diberikan dengan mencantumkan identitas para pihak berperkara dan telah mencantumkan tanggal serta tanda tangan pemberi kuasa, begitu juga Kartu Tanda Pengenal Para Advokat masih berlaku serta telah disumpah oleh Pengadilan Tinggi setempat, maka majelis berpendapat, bahwa Surat Kuasa Khusus dimaksud dapat dinyatakan sah karena telah sesuai dengan Pasal 123 ayat (1) HIR, SEMA Nomor 01 Tahun 1971 tanggal 23 Januari 1971 juncto SEMA Nomor 6 Tahun 1994 tanggal 14 Oktober 1994 dan ketentuan Pasal 32 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat karenanya penerima kuasa harus pula dinyatakan telah mempunyai kedudukan dan kapasitas sebagai subjek hukum yang berhak melakukan tindakan hukum atas nama pemberi kuasa untuk beracara dalam perkara a quo;

Menimbang, bahwa dalam dalil gugatan Penggugat yang menyatakan perkawinan Penggugat dan Tergugat dilaksanakan menurut agama Islam yang tidak terbantahkan, oleh karena itu berdasarkan Pasal 40 dan Pasal 63 Ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 1 huruf (b) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 49 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, karenanya Pengadilan Agama berwenang memeriksa dan mengadili serta memutus perkara a quo;

*Hal. 7 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa dalam gugatan Penggugat domisili Penggugat berada pada yurisdiksi Pengadilan Agama Blitar, sesuai Pasal 73 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara ini merupakan kewenangan relatif Pengadilan Agama Blitar;

Menimbang, bahwa Penggugat dalam gugatannya mendalilkan bahwa Penggugat telah melangsungkan perkawinan dan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis, oleh karena itu Penggugat memiliki *legal standing* untuk mengajukan gugatan perceraian sebagaimana diatur Pasal 49 Ayat (1) huruf (a) dan Pasal 73 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan pihak berperkara dengan memberikan nasihat kepada Penggugat agar rukun kembali dengan Tergugat, namun tidak berhasil, karenanya ketentuan Pasal 130 HIR jo. Pasal 82 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 telah terpenuhi dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa menurut Peraturan Mahkamah Agung R.I. Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi, mediasi mengharuskan kehadiran kedua pihak yang berperkara, oleh karena Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, maka mediasi tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir di ruang sidang tanpa alasan yang sah, dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap ke ruang sidang sebagai wakil dan atau kuasanya meskipun Jurusita Pengganti Pengadilan Agama Blitar telah memanggilnya secara resmi dan patut, sebagaimana ketentuan Pasal 125 HIR karenanya Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan Penggugat dapat diputus dengan verstek;

Menimbang, bahwa ketentuan tersebut diatas *relevant* dengan Hadits Nabi dalam Kitab Hadits Mu'inul Hukkam halaman 96 yang berbunyi:

Hal. 8 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL





# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

وعن الحسن أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : من دعي إلى حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو ظالم لا حق له

Artinya: Dari Al Hasan, sesungguhnya Nabi SAW. telah bersabda: “barangsiapa yang dipanggil oleh Hakim Islam untuk menghadap di persidangan, sedangkan ia tidak memenuhi panggilan itu, maka ia termasuk orang yang dhalim dan gugurlah haknya”;

Menimbang, bahwa dalil-dalil gugatan Penggugat merupakan rangkaian dalil yang pada pokoknya bahwa sejak bulan Desember 2019 rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis karena sering berselisih dan bertengkar disebabkan:

1. Persoalan ekonomi, Tergugat jarang kasih nafkah lahir yang layak dan cukup dari awal menikah sampai sekarang bahkan sudah 5 tahun 2 bulan terakhir ini;
2. Tergugat tidak pernah kasih nafkah lahir dan batin sama sekali kepada Penggugat;
3. Tergugat sering marah-marah tak jelas persoalannya kalau marah sering bersikap berdiam diri dengan kurun waktu yang cukup lama, apabila Penggugat tidak mendahului bertanya Tergugat tidak akan bertanya kepada Penggugat;
4. Kedua orang tua Tergugat selalu ikut campur akan semua persoalan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat, dan Tergugat cenderung mengikuti semua keinginan kedua orang tua Tergugat dan kedua orang tua Tergugat selalu mempertanyakan kehadiran seorang anak ( kenapa kok belum mempunyai anak sampai perkawinan selama ini );
5. Tergugat telah mengembalikan / memasrahkan kembali Penggugat kepada kedua orang tua Penggugat pada Desember 2019 sampai sekarang;
6. Antara Penggugat dan Tergugat, sudah tidak pernah hidup bersatu / berkumpul bersama menjalin hubungan layaknya suami-isteri / sudah terjadi hidup berpisah, pisah rumah dan pisah ranjang sekitar 5

Hal. 9 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



tahun 2 bulan lamanya, selama itu pula Tergugat juga telah membiarkan dan sudah tidak memperdulikan lagi kepada Penggugat sampai sekarang, dan puncaknya Penggugat dengan Tergugat telah hidup berpisah hingga sekarang  $\pm$  5 tahun 2 bulan lamanya, atas dasar itu, Penggugat mohon untuk dijatuhkan talak satu bain sugra Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa meskipun perkara ini tanpa dihadiri Tergugat, namun karena perkara ini menyangkut bidang perkawinan yang menggunakan hukum acara khusus sesuai kehendak Pasal 54, 76 Ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Majelis Hakim tetap membebankan kepada Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya Penggugat telah mengajukan bukti surat (P.1 dan P.2) telah bermeterai cukup, yang berupa fotokopi telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya sehingga majelis hakim menilai alat bukti surat tersebut sah sebagai alat bukti berdasarkan Pasal 1888 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan Pasal 28 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2020 tentang Bea Meterai, dan Surat edaran Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung Nomor 01 Tahun 2021 tanggal 05 Januari 2021 tentang penyesuaian bea meterai di Lingkungan Peradilan Agama, maka surat-surat bukti tersebut secara formil dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa alat bukti P.1 dan P.2 tersebut merupakan akta otentik yang dibuat oleh pejabat yang berwenang, dan isinya tersebut tidak dibantah, maka nilai kekuatan pembuktiannya adalah bersifat sempurna dan mengikat berdasarkan Pasal 1870 KUH Perdata dan Pasal 165 HIR;

Menimbang, bahwa Majelis telah mendengar keterangan 2 (dua) orang saksi, bukan orang yang dilarang menjadi saksi dan yang telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya di depan sidang seorang demi seorang sebagaimana terurai di atas, oleh karena itu memenuhi syarat formil saksi;

Menimbang, bahwa dari segi materi keterangannya, keterangan saksi berdasarkan alasan dan pengetahuan sendiri, serta relevant dengan pokok

*Hal. 10 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perkara dan saling bersesuaian antara yang satu dengan yang lain, oleh karena itu memenuhi syarat materiil saksi;

Menimbang, bahwa oleh karena saksi-saksi Penggugat telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagaimana ketentuan Pasal 141 ayat (1), 147, 170, 171, 172 HIR jo. Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 134 Kompilasi Hukum Islam, maka keterangan saksi tersebut mempunyai nilai pembuktian;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Penggugat yang telah dikuatkan dengan bukti P.1 berupa Kartu Tanda Penduduk atas nama Penggugat, maka telah terbukti menurut hukum bahwa Penggugat tercatat sebagai penduduk di wilayah Kabupaten Blitar;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Penggugat bahwa antara Penggugat dan Tergugat adalah suami-isteri yang menikah secara sah pada tanggal 05 Januari 2017 dan telah dikuatkan dengan bukti P.2 berupa Kutipan Akta Nikah, maka berdasarkan Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam telah terbukti menurut hukum bahwa antara Penggugat dan Tergugat adalah suami-istri sah;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil Penggugat yang dihubungkan dengan bukti-bukti yang saling bersesuaian telah ditemukan fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami-isteri sah yang menikah pada tanggal 05 Januari 2017 namun belum dikaruniai keturunan;
2. Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak bulan Desember 2019 sudah sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Persoalan ekonomi, Tergugat jarang memberikan nafkah lahir dan batin kepada Penggugat, Tergugat sering marah-marah yang tak jelas persoalannya, Kedua orang tua Tergugat selalu ikut campur akan semua persoalan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat, bahkan Tergugat cenderung mengikuti semua keinginan kedua orang tua Tergugat;

Hal. 11 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL





## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Bahwa akibat perselisihan tersebut antara Penggugat dan Tergugat telah terjadi pisah tempat tinggal sampai dengan sekarang sudah berjalan selama  $\pm$  5 tahun 2 bulan dan selama pisah Tergugat tidak pernah memberi nafkah kepada Penggugat;

4. Bahwa Para saksi sudah merukunkan Penggugat dan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa tujuan perkawinan sebagaimana tercantum baik dalam Al Qur'an surat Al Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya, ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikanNya diantara kamu rasa kasih dan sayang,

maupun dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, adalah terwujudnya rumah tangga yang tentram (sakinah), bahagia dan kekal yang diliputi rasa kasih sayang (mawaddah, warohmah) berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa;

Menimbang, bahwa kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran serta telah pisah tempat tinggal selama kurang lebih 5 tahun 2 bulan tanpa ada komunikasi, maka rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah retak yang sudah sangat sulit untuk didamaikan lagi, rumah tangga yang demikian itu, mengakibatkan tujuan perkawinan tidak dapat diwujudkan dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat dan sudah tidak ada harapan untuk rukun kembali, disisi lain Majelis Hakim maupun para saksi telah berusaha untuk merukunkan juga tidak berhasil sehingga perkawinan mereka jika dipertahankan justru akan menyengsarakan kedua belah pihak, oleh karena itu perkawinan mereka lebih masalahat diceraikan;

Hal. 12 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa *relevant* dengan perkara ini, dapat diambil sebuah tuntunan dari Hadits Nabi SAW, yang diriwayatkan oleh Imam Malik menegaskan:

لا ضرر ولا ضرار من ضرره الله ومن شق شق الله عليه

Artinya: “Tidak boleh memudharatkan dan dimudharatkan, barangsiapa yang memudharatkan maka Allah akan memudharatkannya dan siapa saja yang menyusahkan maka Allah akan menyusahkannya”;

Menimbang, bahwa bertolak dari hadits tersebut dan dihubungkan dengan kasus ini, maka seorang suami tidak boleh memberi mudharat kepada isterinya begitu juga sebaliknya seorang isteri tidak boleh memberi mudharat kepada suaminya, karena perbuatan demikian dilarang syariat;

Menimbang, bahwa dalam perkara ini Majelis Hakim sependapat dan mengambil alih pendapat pakar hukum Islam Sayyid Sabiq dalam Kitab *Fiqhu as Sunnah*, Juz II, halaman 249:

إذا ادعت الزوجة اضرار الزوج بها بما لا تستطيع معه دوام العشرة  
يجوز لها ان تطلب من القاضي التفريق وحينئذ يطلقها القاضي طلاقاً  
بأئنة

Artinya: “Jika isteri menggugat cerai karena suaminya memadlorotkan terhadap dirinya sehingga menggoyahkan ketuhanan rumah tangga, maka dibolehkan bagi isterinya tersebut untuk meminta cerai kepada hakim dan bila madlorot tersebut telah terbukti sedangkan perdamaianpun tidak tercapai, maka hakim menetapkan jatuh talak satu ba’in”;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka majelis hakim berpendapat dalil-dalil perceraian Penggugat telah terbukti dan telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana yang ditentukan dalam Pasal 39 Ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu gugatan Penggugat patut dikabulkan dengan verstek dengan menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat terhadap Penggugat;

Hal. 13 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa pada hari sidang putusan, Penggugat mengaku dalam keadaan suci;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, berdasarkan berdasarkan Pasal 89 Ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

1. Menyatakan bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir ;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in suhro Tergugat (XXXXXXXXXX) terhadap Penggugat (XXXXXXXXXX);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar seluruh biaya perkara ini sebesar Rp. 820.000,- (delapan ratus dua puluh ribu rupiah);

Demikian, putusan ini dijatuhkan di Pengadilan Agama Blitar berdasarkan musyawarah Majelis Hakim pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 Masehi, bertepatan dengan tanggal 3 Ramadhan 1445 Hijriyah, oleh kami **Drs. H. Imam Asmu'i, S.H., M.H.**, sebagai Hakim Ketua, **Drs. Moh. Jaenuri, S.H., M.H. dan Drs. H. Abu Syakur, M.H.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan ini pada hari itu juga diucapkan dalam persidangan terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan didampingi para Hakim Anggota dibantu oleh **Suyono, S.H.**, sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Kuasa Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis

Ttd.

**Drs. H. Imam Asmu'i, S.H., M.H.**

Hakim Anggota

Hal. 14 dari 15 hal. Putusan Nomor 0681/Pdt.G/2024/PA.BL





Ttd.

**Drs. Moh. Jaenuri, S.H., M.H.**

Panitera Pengganti

Ttd.

**Drs. H. Abu Syakur, M.H.**

Ttd.

**Suyono, S.H.**

**Perincian Biaya:**

1. Pendaftaran	Rp 30.000,00
2. Biaya proses	Rp 100.000,00
3. Panggilan	Rp 540.000,00
4. Biaya Sumpah	Rp 100.000,00
5. PNBP	Rp 30.000,00
6. Redaksi	Rp 10.000,00
7. Materai	Rp 10.000,00
Jumlah .....	Rp 820.000,00

(delapan ratus dua puluh ribu rupiah)

Untuk Salinan

Pengadilan Agama Blitar

a.n Panitera

Panitera Muda Gugatan

**Yusri Agustawan, S.H., M.H.**

